

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain)

Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisik siswa. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang kebugaran proses belajar mengajar setiap mata pelajaran.

Untuk mencapai standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagai mana yang ada dalam kurikulum, maka seyogianya guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur berdasarkan tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahannya berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani, seperti: 1) rendahnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami.

Namun dalam kenyataannya persoalan yang sering terjadi adalah proses belajar mengajar pendidikan jasmani seseorang terhadap olahraga keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang diharapkan. Padahal pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Kenyataan tersebut terjadi juga pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, seperti proses belajar mengajar tenis meja. demikian juga dalam belajar backhand drive dalam tennis meja.

Tenis meja merupakan cabang olah raga yang populer, hal ini dengan dibuktikan dengan adanya cabang olahraga ini di setiap perlombaan baik di daerah, nasional maupun internasional. Kepopuleran cabang olahraga tenis meja tersebut diperkuat juga dengan menjadikan cabang olahraga tenis meja tersebut sebagai salah satu muatan kurikulum di sekolah termasuk sekolah menengah pertama (SMP)

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran backhand drive dalam tennis meja tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fénomena ini akan menjadi sebuah masalah jika guru pendidikan jasmani kurang mampu memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah khususnya tehnik backhand drive.

Backhand drive adalah tehnik pukulan yang dilakukan dengan gerakan bet dari bawah serong ke atas dan sikap bet clip, dengan bet berada disebelah kiri depan pemukul.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran disekolah tentang backhand drive bukanlah hasil kecepatan pukulan backhand drive, melainkan proses hasil belajar dengan demikian, siswa harus dapat mengetahui tehnik-tehnik dasar backhand drive.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan

kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang akan dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai proses hasil belajar siswa dalam pelajaran backhand drive pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Nomorambe, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 32 orang siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 2 Namorambe, ternyata sebagian besar siswa (29 orang) memiliki nilai dibawah nilai KKM dan 3 orang siswa memiliki nilai diatas KKM. Nilai KKM mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah adalah 70. Siswa masih kurang menguasai tehnik-tehnik dasar backhand drive, sehingga mereka cepat bosan. Guru pendidikan jasmani perlu memberikan penjelasan lebih lanjut lagi tentang tehnik dasar backhand drive, agar siswa lebih mengerti dengan baik.

Guru Pendidikan Jasmaniselama ini memberikan materi backhand drive lebih dominan dengan cara-cara lama, yaitu dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran backhand drive menjadi monoton, karena guru lebih terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperankan guru pendidikan jasmani. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran backhand drive. Pembelajaran dengan metode lama atau ceramah menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya fikirnya.

Disamping itu, kurangnya kemampuan siswa di dalam melakukan tehnik dasar tenis meja khususnya backhand drive juga karena kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti tennis meja yang persediaannya terbatas,. Sehingga pada waktu siswa melakukan tehnik dasar backhand drive, harus secara bergantian.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan cara yang cocok pada pembelajaran backhand drive salah satunya melalui pendekatan bermain. Pendekatan bermain merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajarannya. Alasan menggunakan metode pembelajaran pendekatan bermain adalah agar siswa tidak jenuh, siswa akan senang, membentuk kepribadian anak, memacu dan memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas. Pendekatan bermain ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran pendidikan jasmani, mengingat dalam pengajaran pendidikan jasmani diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai tehnik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan melakukan olahraga backhand drive melalui pendekatan bermain, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai gerak dasar backhand drive dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Backhand drive Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII SMPNegeri 2 Namorambe Tahun Ajaran 2012/2013.”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain : 1. Siswa merasa susah melakukan tehnik dasar backhand drive, 2. Keterbatasan alat sehingga membuat siswa jenuh ketika harus menunggu giliran melakukan gerakan, 3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, 4. Kemauan untuk belajar backhand drive sangat rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan metode pendekatan bermain terhadap upaya peningkatkan hasil belajar backhand drive pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namorambe Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dapat diambil berdasarkan uraian di atas adalah “Bagaimana Hasil Belajar Backhand Drive melalui pendekatan bermain pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namorambe Tahun Ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Backhand Drive Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namorambe Tahun Ajaran 2012/2013”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih metode pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi Para guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Namorambe untuk lebih mengetahui Hasil Peningkatan Belajar Backhand Drive Melalui Pendekatan Bermain Pada Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Namorambe Tahun Ajaran 2012/2013.
4. Bagi pihak sekolah agar dapat memfasilitasi proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang lebih efektif terhadap siswanya.
5. Menambah ilmu dan dapat menyelesaikan tugas akhir bagi peneliti dan menyelesaikan persyaratan perkuliahan.